

ANALISIS BANTUAN KREDIT DARI PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN (PKBL) PT. PELABUHAN INDONESIA III (PERSERO) CABANG TANJUNG EMAS SEMARANG TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DI KOTA SEMARANG

Bagus Ardiyanto, Achma Hendra Setiawan

Jurusan Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

Micro and Small Enterprises (MSEs) are the biggest players in the economic sector that engages in trading and services. In general, the problems faced by MSEs in the city of Semarang is the capital problem, in which micro entrepreneurs of small businesses do not have enough capital to do business.

The research is purposed to analyze whether the credit service from PT Pelabuhan Indonesia III branch Tanjung Emas in Semarang is useful or not from the perspective of the capital difference, sales turnover, labor, and profit of MSEs before and after getting the credit service.

The research use primary data collected from the interview to 30 samples of respondents ($n = 30$). Beside, secondary data is also used which are from the related organization and some literatures. This research was conducted in the City of Semarang, while the analyzing method used is Wilcoxon sign rank test.

Based on calculation of wilcoxon sign rank p-value for capital variable obtained for 0,000 ($0,000 < 0,05$), which means there were differences in capital variable before and after credit service of PT Pelabuhan Indonesia III branch of Tanjung Emas in Semarang, or increased by 177%. For variable of sales turnover obtained a p-value of 0,000 ($0,000 < 0,05$), which means there were differences in sales turnover variable after credit service of PT Pelabuhan Indonesia III branch of Tanjung Emas in Semarang, namely an increase of 83%. Wilcoxon sign rank test for the labor variable showed p-value of 0,000 ($0,000 < 0,05$) which means there were a difference in labour (hours) on micro before and after credit service of PT Pelabuhan Indonesia III branch of Tanjung Emas in Semarang, where there was an increase of 6,3% of working hours. For profit variable, wilcoxon sign rank test showed a p-value 0,000 ($0,000 < 0,05$), which means there were a difference profit before and after credit service of PT Pelabuhan Indonesia III branch of Tanjung Emas in Semarang or increase by 188%.

Keyword: *Micro and Small Enterprises, Business capital, Turnover of sales, Labor, Profit, Loan Support.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan segmen terbesar pelaku ekonomi nasional. UMKM juga merupakan usaha yang kuat menghadapi situasi ekonomi yang sulit, terlihat saat krisis ekonomi melanda Indonesia UMKM tetap mampu bertahan, bahkan UMKM mampu memberikan sumbangan dalam proses penyembuhan perekonomian nasional (*national economic recovery*).

Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga memiliki kelemahan yang dapat membuat Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sulit berkembang dibandingkan

usaha-usaha besar. Adapun kelemahan-kelemahan tersebut yaitu seperti terbatasnya modal yang dimiliki, manajemen yang lemah, kurangnya pemanfaatan informasi dan teknologi, kurang mampu dalam pembentukan jaringan usaha, dan akses ke pasar yang minim.

Peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan solusi yang terbaik karena Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat menciptakan kesempatan kerja yang pada akhirnya dapat mengatasi masalah pengangguran. Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peluang pasar yang sangat besar karena selalu ada pasar bagi produksi barang dan jasa mereka mengingat sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan penghasil barang dan jasa khususnya bagi masyarakat golongan menengah kebawah dengan daya beli yang rendah. Selain itu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mampu bertahan di saat krisis disebabkan modal usahanya dan modal sendiri. Menyadari peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap perekonomian Indonesia serta permasalahan yang dihadapinya, maka pemerintah memberikan perhatian pada sektor ini, diantaranya dengan adanya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 316/KMK.016/1994 tentang Pedoman Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi melalui pemanfaatan dan dari bagian laba Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Keputusan tersebut bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan terciptanya pemerataan pembangunan melalui perluasan lapangan kerja serta kesempatan berusaha, serta mengembangkan potensi usaha kecil dan koperasi sehingga menjadi tangguh dan mandiri sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat serta mendorong tumbuhnya kemitraan antara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan Koperasi. Selanjutnya dalam UU No.25 tahun 2000 sendiri mengenai Program Pembangunan Nasional (Propenas) sektor usaha kecil dan menengah, usaha mikro dan koperasi menjadi prioritas pembangunan yang diharapkan menjadi tulang punggung perekonomian.

Rumusan Masalah

Kemitraan usaha antara pengusaha kecil dengan pengusaha besar akan mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan dan mengembangkan pertumbuhan regional. Di kota Semarang perkembangan UMKM dalam lima tahun terakhir memiliki potensi yang besar, tetapi pertumbuhan UMKM masih fluktuatif hal ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki potensi besar namun memiliki kendala yaitu pada minimnya kepemilikan modal, di mana sebagian besar darinya hanya mengandalkan modal pribadi yang sangat minim sedangkan pangsa pasar ke depan semakin bertambah seiring dengan pertambahan laju pertumbuhan penduduk kota.

Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai referensi pengambilan kebijakan untuk mengembangkan usaha mikro di Kota Semarang.
2. Sebagai bahan referensi bagi penelitian pada bidang yang sama.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Usaha Mikro Kecil

Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Menurut UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), kriteria UMKM adalah sebagai berikut:

1. Kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Usaha Mikro sebagaimana dimaksud menurut Keputusan Menteri Keuangan No.40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003, yaitu usaha produktif milik keluarga atau perorangan Warga Negara Indonesia dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp.100.000.000,00 (seratus juta rupiah) per tahun. Usaha Mikro dapat mengajukan kredit kepada bank paling banyak Rp.50.000.000,00. Ciri-ciri usaha mikro:

1. Jenis barang/ komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti;
2. Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah tempat;
3. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha; Sumber daya manusianya (pengusahanya) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai;
4. Tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah;
5. Umumnya belum akses kepada perbankan, namun sebagian dari mereka sudah akses ke lembaga keuangan non bank;
6. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.

Usaha mikro merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, usaha mikro adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan usaha besar dan badan usaha milik pemerintah.

Jenis dan Bentuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

a) Jenis usaha perdagangan distribusi

Jenis usaha ini merupakan usaha yang terutama bergerak dalam kegiatan memindahkan barang dan produsen ke konsumen atau dari tempat yang mempunyai kelebihan persediaan ke tempat yang membutuhkan. Jenis usaha ini diantaranya bergerak dibidang pertokoan, warung, rumah makan, peragenan (fisial), penyalir (whole saler), pedagang perantara, tengkulak, dan sebagainya. Komisioner dan makelar dapat juga dimasukkan dalam kegiatan perdagangan karena kegiatannya dalam jual beli barang.

b) Jenis usaha produksi

Industri adalah jenis usaha yang terutama bergerak dalam kegiatan proses pengubahan suatu bahan/barang menjadi bahan/barang lain yang berbeda bentuk atau sifatnya dan mempunyai nilai tambah. Kegiatan ini dapat berupa produk/industri pangan, pakaian, peralatan rumah tangga, kerajinan, bahan bangunan, dan sebagainya. Dalam hal ini, kegiatan dalam budidaya sektor pertanian/perikanan/peternakan/perkebunan dan kegiatan penangkapan ikan termasuk jenis usaha produksi.

c) Jenis usaha komersial

Usaha jenis komersial merupakan usaha yang bergerak dalam kegiatan pelayanan atau menjual jasa sebagai utamanya. Contoh jenis usaha ini adalah asuransi, bank konsultan, biro perjalanan, pariwisata, pengiriman barang (ekspedisi), bengkel, salon kecantikan, penginapan, gedung bioskop dan sebagainya, termasuk praktek dokter dan perencanaan bangunan.

Peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

UU No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam Pasal 3 disebutkan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

Teori Klasik memiliki pandangan yang berbeda dengan teori modern mengenai peran usaha mikro. Menurut pandangan teori klasik usaha mikro berperan dalam proses industrialisasi, penyerapan tenaga kerja, penyediaan barang dan jasa bagi masyarakat berpenghasilan rendah serta pembangunan ekonomi pedesaan.

Peran usaha mikro dalam perekonomian Indonesia (Urata dalam Sulistyastuti, 2004) adalah:

1. Usaha mikro merupakan pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia.
2. Penyediaan kesempatan kerja.
3. Pemain penting dalam pengembangan ekonomi lokal dan pengembangan masyarakat.
4. Penciptaan pasar dan inovasi melalui fleksibilitas dan sensitivitas atas keterkaitan dinamis antar kegiatan perusahaan.
5. Memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekspor non migas.

Pentingnya peranan usaha mikro di Indonesia terkait dengan posisinya yang strategis dalam berbagai aspek, yaitu:

1. Aspek permodalan
2. Tenaga kerja
3. Lokasi
4. Ketahanan

Masalah yang Dihadapi Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Perkembangan usaha mikro dan kecil di Indonesia tidak lepas dari berbagai macam masalah. Tingkat intensitas dan sifat dari masalah-masalah tersebut tidak bisa berbeda-beda hanya menurut jenis produk atau pasar yang dilayani, tetapi juga berbeda antar wilayah atau lokasi, antar sentra, antar sektor atau subsektor atau jenis kegiatan, dan antar unit usaha dalam kegiatan atau sektor yang sama (Tambunan, 2002).

1. Kesulitan pemasaran sering dianggap sebagai salah satu kendala yang kritis bagi perkembangan usaha mikro dan kecil. Salah satu aspek yang terkait dengan masalah pemasaran adalah tekanan-tekanan persaingan, baik pasar *domestic* dari produk serupa buatan usaha besar dan impor, maupun di pasar ekspor.
2. Keterbatasan *Financial* Usaha mikro dan kecil, khususnya di Indonesia menghadapi dua masalah utama dalam aspek *financial* : mobilitas modal awal (*star-up capital*) dan akses ke modal kerja, *financial* jangka panjang untuk investasi yang sangat diperlukan demi pertumbuhan *output* jangka panjang.
3. Keterbatasan SDM
Keterbatasan SDM juga merupakan salah satu kendala serius bagi banyak usaha mikro dan kecil di Indonesia, terutama dalam aspek-aspek *entrepreneurship*, manajemen, teknik produksi, pengembangan produk, *engineering design*, *quality control*, organisasi bisnis, akuntansi, *data processing*, teknik pemasaran, dan penelitian pasar. Keterbatasan ini menghambat usaha mikro dan kecil Indonesia untuk dapat bersaing di pasar domestik maupun pasar internasional.
4. Masalah bahan baku
Keterbatasan bahan baku (dan input-input lainnya) juga sering menjadi salah satu kendala serius bagi pertumbuhan *output* atau kelangsungan produksi bagi banyak usaha mikro dan kecil di Indonesia. Keterbatasan ini dikarenakan harga baku yang terlampaui tinggi sehingga tidak terjangkau atau jumlahnya terbatas.
5. Keterbatasan teknologi

Usaha mikro dan kecil di Indonesia umumnya masih menggunakan teknologi lama atau tradisional dalam bentuk mesin-mesin tua atau alat-alat produksi yang sifatnya manual.

Keterbelakangan teknologi ini tidak hanya membuat rendahnya total *factor productivity* dan efisiensi di dalam proses produksi, tetapi juga rendahnya kualitas produk yang dibuat.

Kredit

Pengertian Kredit

Kredit dalam bahasa latin disebut “*credere*” yang artinya percaya. Maksudnya apabila seseorang memperoleh kredit, maka berarti mereka memperoleh kekayaan, sedangkan si pemberi kredit berarti memberikan kepercayaan kepada seseorang bahwa uang yang akan dipinjamkan akan kembali. (Kasmir, 2001). Penerima, bahwa kredit yang disalurkaninya pasti akan dikembalikan sesuai dengan perjanjiannya dan mempunyai kewajiban untuk kembali pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktunya.

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998, “kredit adalah penyediaan uang atau atigah yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungannya”.

Jenis-Jenis Kredit

Secara umum jenis-jenis kredit yang disalurkan oleh bank jika dilihat dari segi adalah sebagai berikut:

- a. Dari segi penggunaannya
 1. Kredit investasi, yaitu kredit yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha dan masa pemakaiannya untuk suatu periode yang relatif lebih lama dari biasanya kegunaan kredit ini adalah untuk kegiatan utama suatu perusahaan.
 2. Kredit modal kerja, yaitu kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Contohnya untuk pembelian bahan baku, ataupun untuk pembayaran gaji karyawan.
- b. Dari segi tujuan kredit:
 1. Kredit produktif, yaitu kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha, produksi atau investasi.
 2. Kredit konsumtif, kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai secara pribadi.
 3. Kredit perdagangan, yaitu kredit yang digunakan untuk kegiatan perdagangan yang biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

Prinsip Dasar Pemberian Kredit

- a. *Character* (kepribadian, watak)
Menunjukkan adanya pelanggan untuk secara jujur berusaha untuk memenuhi kewajiban untuk membayar kembali.
- b. *Capital* (modal, kekayaan)
Modal yang ada pada peminjam hakekatnya akan mengurangi resiko modal tersebut meliputi barang bergerak serta barang tidak bergerak yang ada dalam perusahaan.
- c. *Condition* (keadaan)
Bank harus menilai sampai dimana dan berapa jauh pengaruh dari adanya suatu kebijaksanaan pemerintah di bidang ekonomi terhadap prospek industri dimana perusahaan pemohon kredit termasuk di dalamnya, disini apakah pelaksanaan usaha dilakukan dalam keadaan baik sehingga dapat berjalan lancar serta menguntungkan.
- d. *Capacity* (kemampuan, kesanggupan)
Kemampuan calon nasabah dalam mengembangkan dan kesanggupannya dalam menggunakan fasilitas kredit yang diberikan serta mengendalikan usahanya dan mengembalikan pinjamannya.

e. *Collateral* (jaminan)

Menunjukkan jaminan untuk mendapatkan kredit yang diberikan oleh pihak bank.

Kemitraan

Pengertian Kemitraan

- a. Kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan.
- b. Kemitraan merupakan hubungan kerjasama usaha berbagai pihak yang sinergis, bersifat sukarela, dan berdasarkan prinsip saling membutuhkan, saling mendukung, dan saling menguntungkan dengan disertai pembinaan dan pengembangan UMKM oleh usaha besar.

Tujuan Kemitraan

- a. Meningkatkan pendapatan usaha kecil dan masyarakat.
- b. Meningkatkan perolehan nilai tambah bagi pelaku kemitraan.
- c. Meningkatkan pemerataan dan pemberdayaan masyarakat.
- d. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi pedesaan, wilayah dan nasional.
- e. Memperluas kesempatan kerja.
- f. Meningkatkan ketahanan ekonomi nasional.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Menurut (Singgih Santoso, 2000) definisi operasional untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi menurut :

1. Modal Usaha
Kemampuan finansial perusahaan dalam menjalankan operasional usaha untuk memproduksi barang dan jasa. Adapun satuan yang digunakan untuk mengukur modal usaha yaitu dalam bentuk nominal uang setiap bulannya (Rupiah).
2. Omzet Penjualan
Adalah jumlah jumlah total hasil produksi yang dapat dijual dalam sekali bakulan/ penjualan yang dihasilkan oleh pengusaha UMKM. Adapun omzet penjualan ini dapat dihitung dengan mengalikan total jumlah yang terjual dengan harga per bulan.
3. Jam Kerja
Jumlah jam kerja pada masing-masing UMKM. Satuan untuk mengukur tenaga kerja ini adalah berdasarkan jumlah jam kerja yang bekerja pada masing-masing UMKM tiap harinya.
4. Keuntungan
Keuntungan dapat diketahui dengan menghitung total omset penjualan dikurangi total biaya produksi. Satuan untuk mengukur keuntungan tersebut ditetapkan dalam bentuk nominal uang rupiah setiap bulannya.

Populasi Penelitian

Penelitian ini merupakan studi populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah semua mitra binaan PT Pelabuhan Indonesia III cabang Tanjung Emas Semarang di Semarang yang mendapatkan kredit dari program Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Sampel yang berjumlah 30 usaha mikro tersebut akan menjadi objek penelitian (responden) dalam penelitian ini. Pada tahun 2008 berjumlah 12 objek penelitian (responden), Tahun 2009 berjumlah 10 objek penelitian (responden), dan Tahun 2010 berjumlah 8 objek penelitian (responden).

Jenis dan Sumber Data

Data Primer

Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dengan memberikan kuesioner atau daftar pertanyaan kepada Mitra Binaan PT Pelabuhan Indonesia III Cabang Tanjung Emas Kota Semarang.

Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari PT Pelabuhan Indonesia III cabang Tanjung Emas Kota Semarang, *download* melalui internet, dan Badan Pusat Statistik Kota Semarang.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada prinsipnya berfungsi untuk mengungkapkan variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat secara sistematis. Wawancara dilakukan secara berstruktur dimana peneliti menggunakan daftar pertanyaan sebagai pedoman saat melakukan wawancara (Sugiyono, 2000).

2. Kuesioner

Kuesioner adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara memberi daftar pertanyaan tertutup kepada obyek penelitian (responden) yang selanjutnya responden diminta untuk mengisi daftar pertanyaan tertutup tersebut. Daftar pertanyaan ini disusun berdasarkan acuan indikator-indikator yang telah ditetapkan.

3. Observasi

Observasi adalah peneliti mengadakan penelitian dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dan cermat terhadap fenomena yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Karena objek penelitian ini bersifat manusia (Sugiyono, 2000).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Luas wilayah Kota Semarang mencapai 37.838 Ha atau 373,70 km², dengan letak geografis yang merupakan simpul empat pintu gerbang, yaitu koridor pintu utara, koridor selatan ke arah kota-kota dinamis seperti kabupaten Magelang, Kabupaten Surakarta, yang dikenal dengan koridor Merapi-Merbabu, Koridor Timur ke arah Kabupaten Demak atau Grobogan dan barat menuju Kabupaten Kendal.

Pada tahun 2009, dari seluruh luas lahan di Semarang sekitar 10% untuk lahan sawah. Curah hujan selama tahun 2009 tercatat sebanyak 2.801 mm dengan hari hujan 169 hari, sedangkan bulan yang paling lama diguyur hujan adalah bulan Januari dan Februari. Kecepatan angin selama setahun berkisar antara 14-30 km/jam.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Semarang pada tahun 2010 menjelaskan bahwa kecamatan yang paling luas wilayahnya adalah Kecamatan Mijen dengan luas wilayah sebesar 57,55 km², kemudian diikuti oleh Kecamatan Gunungpati dengan luas wilayah sebesar 54,11 km², sedangkan untuk Kecamatan yang paling kecil wilayahnya adalah Kecamatan Semarang Selatan dengan luas wilayah sebesar 5,93 km².

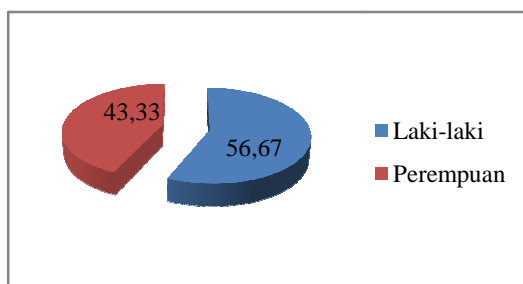
Deskripsi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT. PELINDO III Cabang Tanjung Emas Semarang.

Program Kemitraan di Perusahaan adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat (*people*) yang berada di sekitar perusahaan untuk meningkatkan kemampuan Mitra Binaan agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari perusahaan setelah pajak maksimal 2%.

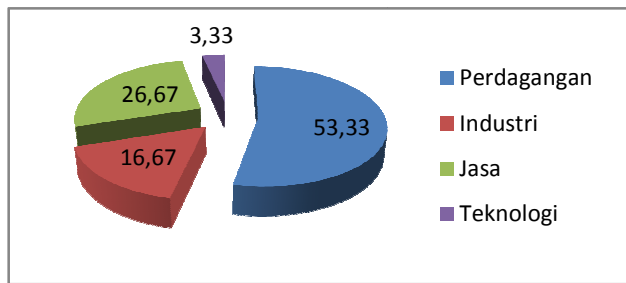
Mekanisme dan prosedur penyaluran pinjaman program kemitraan dan bina lingkungan PT Pelabuhan Indonesia III Cabang Tanjung Emas Semarang yaitu sebagai berikut:

1. Calon Mitra Binaan menyampaikan rencana penggunaan dana pinjaman dalam rangka pengembangan usahanya untuk diajukan kepada Perusahaan, dengan memuat sekurang-kurangnya data sebagai berikut :
 - a. Nama dan alamat unit usaha;
 - b. Nama dan alamat pemilik/pengurus unit usaha.
 - c. Bukti identitas diri pemilik/pengurus.
 - d. Bidang usaha.
 - e. Izin usaha atau surat keterangan usaha dari pihak yang berwenang.
 - f. Perkembangan kinerja usaha (arus kas, perhitungan pendapatan dan beban, atau data yang menunjukkan keadaan keuangan serta hasil usaha).
 - g. Rencana usaha dan kebutuhan dana.
2. Perusahaan (tim/petugas yang dibentuk/ditunjuk) melaksanakan evaluasi dan seleksi atas permohonan yang diajukan oleh Calon Mitra Binaan.
3. Calon Mitra Binaan yang layak bina, menyelesaikan proses administrasi pinjaman dengan Perusahaan.
4. Pemberian pinjaman kepada Calon Mitra Binaan dituangkan dalam surat perjanjian/kontrak yang sekurang-kurangnya memuat :
 - a. Nama dan alamat Perusahaan dan Mitra Binaan.
 - b. Hak dan kewajiban Perusahaan dan Mitra Binaan.
 - c. Jumlah pinjaman dan peruntukannya.
 - d. Syarat-syarat pinjaman (jangka waktu pinjaman, jadual angsuran pokok dan jasa administrasi pinjaman).
5. Besarnya jasa administrasi pinjaman dana Program Kemitraan per tahun sebesar 6% (enam persen) dari limit pinjaman atau ditetapkan lain oleh Menteri BUMN.
6. Apabila pinjaman/pembiayaan diberikan berdasarkan prinsip jual beli maka proyeksi margin yang dihasilkan disetarakan dengan margin sebesar 6% (enam persen) atau sesuai dengan penetapan Menteri sebagaimana dimaksud pada angka (5) diatas.
Untuk pinjaman khusus, tingkat bunga dapat ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara Perusahaan dengan Mitra Binaan. Tingkat bunga minimal yang dapat diterapkan adalah 6%. Penetapan bunga pinjaman dihitung dengan sistem flat atau sistem bagi hasil sepanjang nilainya setara dengan bunga efektif.
7. Apabila pinjaman/pembiayaan diberikan berdasarkan prinsip bagi hasil maka rasio bagi hasilnya untuk Perusahaan adalah mulai dari 10% (10 : 90) sampai dengan maksimal 50% (50 : 50).
8. Perusahaan tidak memberikan pinjaman kepada Calon Mitra Binaan yang menjadi Mitra Binaan BUMN Pembina atau BUMN Penyalur atau Lembaga Penyalur lain.

Presentase Jenis Kelamin Responden



Presentase Jenis Usaha Responden



Modal Usaha

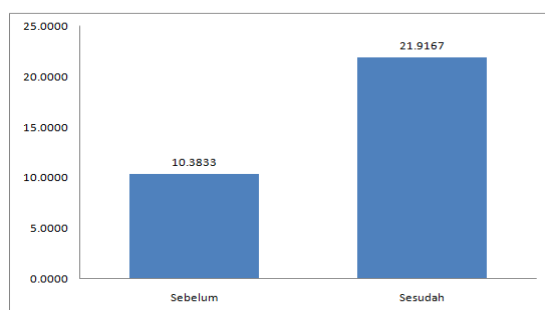
Indonesia III Cabang Tanjung Emas Kota Semarang.

PT Pelabuhan Indonesia III Cabang Tanjung Emas Kota Semarang telah memberikan bantuan modal usaha kepada 30 UMKM yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan UMKM untuk mengembangkan usahanya. Data deskripsi mengenai modal usaha pada sebelum dan sesudah pemberian kredit dari program PKBL PT Pelabuhan Indonesia III Cabang Tanjung Emas Semarang.

Modal Usaha Sebelum dan Sesudah Pemberian Modal

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Usaha - Sebelum	30	2.00	35.00	Rp 10.383.300	8.52955
Modal Usaha - Sesudah	30	7.50	50.00	Rp 21.916.700	11.13559

Rata-rata Modal Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Pelabuhan Indonesia III Cabang Tanjung Emas Semarang



Omset Penjualan

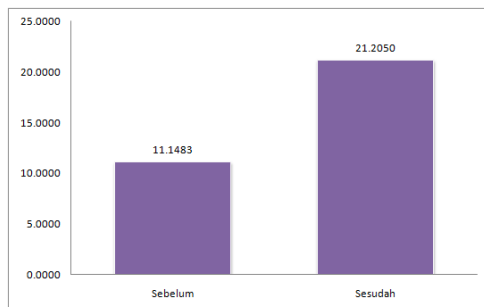
Omset penjualan merupakan hasil dari usaha yang dilakukan oleh UMKM dalam menjalankan usahanya. Besarnya omset penjualan akan menentukan kemungkinan laba yang diperoleh oleh UMKM. Omset penjualan diperoleh dari unit produk yang dijual oleh UMKM selama satu periode.

Omset Penjualan Sebelum dan Sesudah Pemberian Modal

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Omset Penjualan - Sebelum	30	.75	100.00	Rp 11.148.300	23.69290
Omset Penjualan - Sesudah	30	1.50	300.00	Rp 21.205.000	56.46740

Sebelum adanya bantuan kredit dari program PKBL PT Pelabuhan Indonesia III Cabang Tanjung Emas Semarang omzet penjualan minimum pada usaha mikro sebesar Rp 750.000,00 dan memiliki rata-rata sebesar Rp 11.148.300,00. Setelah adanya dari program PKBL PT Pelabuhan Indonesia III Cabang Tanjung Emas Semarang omzet penjualan minimum menjadi meningkat pada kisaran Rp 1.500.000,00 dengan rata-rata omzet penjualan sebesar Rp 21.205.000,00.

Rata-rata Omset Penjualan Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Pelabuhan Indonesia III Cabang Tanjung Emas Semarang



Jam Kerja

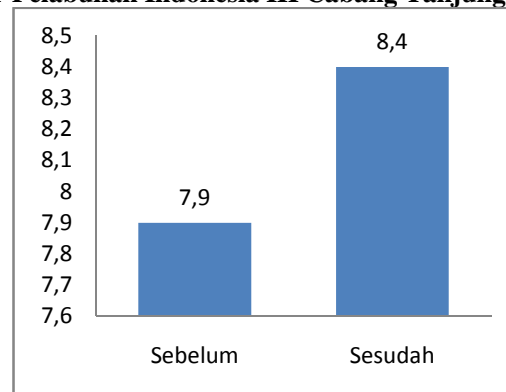
Jumlah jam kerja menjadi cerminan dari besarnya aktivitas yang dilakukan oleh UMKM beserta dengan skala usahanya.

Jumlah jam Kerja Sebelum dan Sesudah Pemberian Modal

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jam Kerja - Sebelum	30	7	9	7.9	.54772
Jam Kerja - Sesudah	30	7	9	8.4	.56324
Valid N (listwise)	30				

Rata-rata jumlah jam kerja yang dimiliki UMKM pada sebelum pemberian kredit adalah sebanyak 7,9 (7 jam 54 menit) per hari, sedangkan jumlah jam kerja UMKM setelah adanya penambahan modal usaha dari program PKBL PT Pelabuhan Indonesia III Cabang Tanjung Emas Semarang, meningkat menjadi sebesar 8,4 (8 jam 24 menit) per hari.

Rata-rata Jam Kerja Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Pelabuhan Indonesia III Cabang Tanjung Emas Semarang.



Keuntungan Usaha

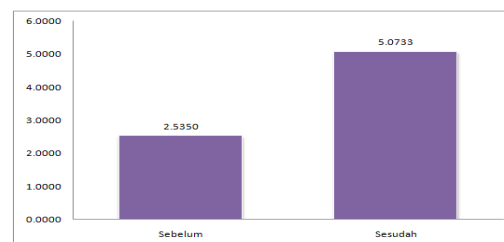
Keuntungan usaha umumnya menjadi salah satu tujuan usaha termasuk pada UMKM dalam menjalankan usahanya. Besarnya keuntungan akan menentukan keberhasilan UMKM dalam usahanya.

Keuntungan UMKM Sebelum dan Sesudah Pemberian Modal

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keuntungan - Sebelum	30	.25	15.00	Rp. 2.535.000	3.74238
Keuntungan - Sesudah	30	1.00	30.00	Rp 5.073.300	7.53886

Sebelum adanya bantuan kredit dari program PKBL PT Pelabuhan Indonesia III Cabang Tanjung Emas Semarang keuntungan minimum usaha mikro sebesar Rp 250.000,00 dan memiliki rata-rata keuntungan sebesar Rp 2.535.000,00. Setelah adanya kredit keuntungan minimum meningkat menjadi Rp 1.000.000,00 dan keuntungan rata-rata sebesar Rp 5.073.300.

Rata-rata Keuntungan Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Pelabuhan Indonesia III Cabang Tanjung Emas Semarang



Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kevalidan kuesioner.

1. Instrumen Modal Usaha
2. Instrumen Omset Penjualan
3. Instrumen Tenaga Kerja
4. Instrumen Keuntungan

Uji Reliabilitas

Uji konsistensi internal (uji reliabilitas) dilakukan dengan menghitung koefisien (*cronbach*) alpha dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Instrumen yang dipakai dalam variabel tersebut dikatakan andal (reliabel) bila memiliki koefisien *Cronbach alpha* lebih dari 0,60 (Imam Ghazali, 2001).

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Instrumen Penelitian	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Modal Usaha	0,900	Reliabel
2	Omset Penjualan	0,789	Reliabel
3	Jam Kerja	0,735	Reliabel
4	Keuntungan	0,862	Reliabel

Nilai *cronbach alpha* dari masing-masing instrumen penelitian lebih besar dari 0,60 maka instrumen penelitian variabel modal, omzet penjualan, jam kerja, dan keuntungan dapat dikatakan andal (*reliabel*) untuk digunakan sebagai alat ukur.

Interpretasi Hasil

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Uji Statistik Pangkat Tanda Wilcoxon. Uji Pangkat Tanda Wilcoxon digunakan sebagai uji beda dengan alasan data yang diteliti berasal dari sejumlah responden yang sama dan berkaitan dengan periode waktu pengamatan yang berbeda (sebelum dan sesudah adanya bantuan dari Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Pelabuhan Indonesia III Cabang Tanjung Emas Semarang).

Dalam penelitian ini telah dianalisis usaha mikro di Kota Semarang yang mendapatkan bantuan dari Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Pelabuhan Indonesia III Cabang Tanjung Emas Semarang dengan menggunakan uji pangkat tanda wilcoxon.

Variabel Modal Usaha

Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Modal Usaha Sebelum dan Sesudah Dari Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan PT Pelabuhan Indonesia III Cabang Tanjung Emas Semarang

Modal Usaha	Mean	Standart Deviasi	Nilai Z	Nilai-P
Sebelum	Rp 10.383.300	8.529.550	-10,549	0,000
Sesudah	Rp 21.916.700	11.135.590		

Nilai minimal dari uji tanda pangkat wilcoxon sebelum memperoleh bantuan kredit dari Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Tanjung Emas Semarang sebesar Rp 2.000.000,00 dan sesudah memperoleh bantuan kredit PKBL dari PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Tanjung Emas Semarang sebesar Rp 7.500.000,00.

Berdasarkan uji pangkat tanda wilcoxon didapatkan nilai -p sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) atau nilai Z_{hitung} sebesar -10,549 ($Z_{hitung} < -1,96$). Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak artinya H_1 diterima, yaitu ada beda variabel modal pada usaha mikro kecil antara sebelum dan sesudah memperoleh bantuan kredit PKBL dari PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Tanjung Emas Semarang.

Variabel Omset Penjualan

Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Omset Penjualan Sebelum dan Sesudah Dari Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan PT Pelabuhan Indonesia III Cabang Tanjung Emas Semarang

Omset Penjualan	Mean	Standart Deviasi	Nilai Z	Nilai-P
Sebelum	11.148.300	23.692.900	-4,788	0,000
Sesudah	21.205.000	56.467.400		

Berdasarkan perhitungan pangkat tanda wilcoxon, terjadi peningkatan omzet penjualan mitra binaan dari rata-rata sebesar Rp 11.148.300 sebelum adanya kredit bantuan dari Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Pelabuhan Indonesia III Cabang Tanjung Emas Semarang menjadi rata-rata sebesar Rp 21.205.000 sesudah adanya kredit bantuan dari Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Pelabuhan Indonesia III Cabang Tanjung Emas Semarang atau meningkat sebesar 83% setelah adanya kredit bantuan dari Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Pelabuhan Indonesia III Cabang Tanjung Emas Semarang.

Berdasarkan uji statistik pangkat tanda wicoxon didapatkan nilai $-p$ sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) atau nilai Z_{hitung} sebesar -4,788 ($Z_{hitung} < -1,96$). Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak artinya H_1 diterima, yaitu terdapat perbedaan pada variabel omset penjualan mitra binaan antara sebelum dan sesudah adanya kredit bantuan dari program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Pelabuhan Indonesia III Cabang Tanjung Emas Semarang.

Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Tenaga Kerja Sebelum dan Sesudah Dari Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan PT Pelabuhan Indonesia III Cabang Tanjung Emas Semarang

Omset Penjualan	Mean	Standart Deviasi	Nilai Z	Nilai-P
Sebelum	11.148.300	23.692.900	-4,788	0,000
Sesudah	21.205.000	56.467.400		

Berdasarkan perhitungan pangkat tanda wilcoxon, terjadi peningkatan omzet penjualan mitra binaan dari rata-rata sebesar Rp 11.148.300 sebelum adanya kredit bantuan dari Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Pelabuhan Indonesia III Cabang Tanjung Emas Semarang menjadi rata-rata sebesar Rp 21.205.000 sesudah adanya kredit bantuan dari Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Pelabuhan Indonesia III Cabang Tanjung Emas Semarang atau meningkat sebesar 83% setelah adanya kredit bantuan dari Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Pelabuhan Indonesia III Cabang Tanjung Emas Semarang.

Berdasarkan uji statistik pangkat tanda wicoxon didapatkan nilai $-p$ sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) atau nilai Z_{hitung} sebesar -4,788 ($Z_{hitung} < -1,96$). Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak artinya H_1 diterima, yaitu terdapat perbedaan pada variabel omset penjualan mitra binaan antara sebelum dan sesudah adanya kredit bantuan dari program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Pelabuhan Indonesia III Cabang Tanjung Emas Semarang.

Variabel Jam Kerja

Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Tenaga Kerja Sebelum dan Sesudah Dari Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan PT Pelabuhan Indonesia III Cabang Tanjung Emas Semarang

Jam Kerja	Mean	Standart Deviasi	Nilai Z	Nilai-P
Sebelum	7,9	0,5477	-3,873	0,000
Sesudah	8,4	0,5632		

Berdasarkan perhitungan pangkat tanda wilcoxon, hasil pengujian mendapatkan bahwa pada sebelum adanya kredit bantuan dari Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Pelabuhan Indonesia III Cabang Tanjung Emas Semarang menunjukkan rata-rata jumlah jam kerja sebesar 7.9 (7 jam 54 menit) per hari dan pada sesudah adanya kredit bantuan dari Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Pelabuhan Indonesia III Cabang Tanjung Emas Semarang menunjukkan rata-rata jam kerja sebesar 8,4 (8 jam 24 menit) per hari atau meningkat sebesar 6,3% setelah adanya kredit bantuan dari Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Pelabuhan Indonesia III Cabang Tanjung Emas Semarang.

Berdasarkan uji statistik pangkat tanda wicoxon didapatkan nilai $-p$ sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) atau nilai Z_{hitung} sebesar -3,873 ($Z_{hitung} < -1,96$). Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak artinya H_1 diterima, yaitu ada beda variabel tenaga kerja mitra binaan antara sebelum dan sesudah kredit bantuan dari Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Pelabuhan Indonesia III Cabang Tanjung Emas Semarang.

Variabel Keuntungan

Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Keuntungan Sebelum dan Sesudah Dari Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan PT Pelabuhan Indonesia III Cabang Tanjung Emas Semarang

Keuntungan	Mean	Standart Deviasi	Nilai Z	Nilai-P
Sebelum	2.535.000	3.74238	-4,805	0,000
Sesudah	5.073.300	7.53886		

Berdasarkan perhitungan pangkat tanda wilcoxon, terjadi peningkatan keuntungan mitra binaan dari rata-rata sebesar Rp 2.535.000 sebelum adanya kredit bantuan dari Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Pelabuhan Indonesia III Cabang Tanjung Emas Semarang menjadi rata-rata sebesar Rp 5.073.300 sesudah adanya kredit bantuan dari Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Pelabuhan Indonesia III Cabang Tanjung Emas Semarang atau meningkat sebesar 127% setelah adanya kredit bantuan dari Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Pelabuhan Indonesia III Cabang Tanjung Emas Semarang.

Berdasarkan uji statistik pangkat tanda wicoxon didapatkan nilai $-p$ sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) atau nilai Z_{hitung} sebesar -4,805 ($Z_{hitung} < -1,96$). Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak artinya H_1 diterima, yaitu terdapat perbedaan pada variabel keuntungan mitra binaan antara sebelum dan sesudah adanya kredit bantuan dari program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Pelabuhan Indonesia III Cabang Tanjung Emas Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Soehanie. 2008. *Analisis Data Statistik*. Diakses tanggal 23 April 2010, dari <http://www.fi.itb.ac.id/~agoes/statistik/ADS10a.ppt>.
- Anonim, 2006. Kajian Dampak Program Perkreditan dan Perkuatan Permodalan Usaha Mikro Menengah Terhadap Perekonomian Daerah. *Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM*, Nomor 1 Tahun 1 - 2006.
- Anonim, 2006. Kajian Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha UKM di Propinsi Sumatera Utara. *Jurnal Pengkajian dan UKM*, Nomor 1 Tahun - 2006.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2000. *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Badan Pusat Statistik. 2005. *Semarang Dalam Angka, Semarang*.
- Bahannoer, N. 2009. *Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah Pada Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT. Pertamina (Persero) Unit Pemasaran 1 Medan*. Medan.
- Hadiwidjaja, W. 2000. *Analisis Kredit*. Bandung: CV Pionir Jaya.
- Imam Ghozali, 2001. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang. UNDIP
- Kasmir. 2003. *Manajemen Perbankan Edisi-1*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mustika, P. H. 2009. Analisis Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil BBinaan BKM Arta Kawula di Semarang Barat Kota Semarang. Skripsi MISP UNDIP: Tidak Dipublikasikan.
- Neddy, Rafinaldy. 2006. Memeta Potensi dan Karakteristik UMKM Bagi Penumbuhan Usaha Baru. *Infokop*, Nomor 29 tahun XXII.
- Rudjito, 2003. Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Sinergi Bisnis. *Seminar peran perbankan dalam memperkuat ketahanan nasional kerjasama Lemhannas RI dengan BRI*.
- Setyobudi, A. 2007. Peran Serta Bank Indonesia dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Buletin Hukum Perbankan dan kebanksentralan*, Volume 5 N0. 2.
- Singgih Santoso, 2000, Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Gramedia.
- Slamet Subandi. 2008. *Potensi Perkembangan Modal UMKM dari Pinjaman Perbankan*. Diakses tanggal 21 Januari 2010, dari http://www.smecca.com/deputi7/file_Infokop/VOL15_02/5_%20slamet2.pdf.
- Sugiyono, 2000. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjono, 2003. *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*. Yogyakarta: Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Sulistyastuti, 2004. Dinamika Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Analisis Konsentrasi Regional UKM di Indonesia 1999-2001. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 9 No. 2*, 143-164.
- Suliyanto, 2005. *Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sutrisno, N. 2004. *Ekonomi Rakyat Usaha Mikro dan UKM*. STEKPI.
- Tambunan, T. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa isu Penting*. Jakarta: Salemba.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang "Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah".
- Undang-Undang No. 25 Tahun 2000 tentang "Program Pembangunan Nasional (Propenas) sektor usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi".
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998, *Undang-Undang Perbankan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Wibowo. 2003. *Petunjuk Mendirikan Usaha Kecil*. Jakarta: PT Penebar Swadaya.